

Analisis Kemampuan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Pada Guru PAUD

Received : 28 Mei 2022

Revised : 19 Juni 2022

Accepted : 28 Juni 2022

Adillah Sulistiawati¹, Anisa Ruhi Shabrina², Melysa Hayati³, Shella Kesuma Dewi⁵, Widya Pratiwi⁶

^{1,2,3,4,5} Program Studi PG PAUD FIP Universitas Negeri Medan

Email : aadillahsulistiawati@gmail.com

Abstrak : Penilaian dilakukan secara alami, yaitu pada saat anak bermain, menggambar atau membuat karya. Tempat dan waktu penilaian yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan penilaian dan anak yang akan dinilai serta rancangan kegiatan pelaksanaan program yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam memberikan penilaian perkembangan anak dan permasalahan apa yang dihadapi guru dalam melakukan penilaian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Kesuma Jaya, Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Subyek dari penelitian ini adalah para guru di TK Kesuma Jaya yang berjumlah tiga orang. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah guru PAUD mengalami kesulitan dalam membuat dan melaksanakan penilaian bagi anak usia dini. Solusi yang dapat diberikan atas masalah tersebut adalah dengan mengadakan program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi atau yang disingkat dengan PPTBK bagi guru pendidikan anak usia dini dan program in house training (IHT).

Kata Kunci : Penilaian, perkembangan anak, pelatihan

PENDAHULUAN

Guru adalah pekerjaan profesional yang memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003). Seorang guru dituntut untuk menguasai keahlian berdasarkan profesinya untuk dapat mengajar, mengelola kelas, merancang program pembelajaran dan lain sebagainya. Guru PAUD dalam kesehariannya merupakan seorang pendidik yang mampu memberikan layanan bagi anak usia dini atau anak pada usia rentang 0-6 tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan “Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik”.

Mulyasa (2012: 198) menyatakan, “Penilaian pendidikan anak usia dini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak program pendidikan terhadap perilaku dan sikap, baik jangka pendek, jangka

menengah maupun jangka panjang. Jadi, penilaian anak usia dini adalah aktivitas dalam mengukur dan menilai proses dan hasil belajar anak dalam aspek-aspek perkembangan, yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta aspek perkembangan seni yang dilakukan dengan cara membandingkan dengan indikator perkembangan yang sudah ditetapkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Penilaian dilakukan secara alami, yaitu pada saat anak bermain, menggambar atau membuat karya. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan Anita bahwa terkait dengan tempat dan waktu penilaian, penilaian yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan penilaian dan anak yang akan dinilai serta rancangan kegiatan pelaksanaan program yang digunakan. Untuk anak usia dini, tempat dan waktu penilaian dilakukan sesuai dengan waktu kegiatan pelaksanaan program itu sendiri (Yus 2015:64). Sementara menurut (Nasution, Yaswinda, and Maulana 2019) Penilaian terhadap anak didik dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan.

Penilaian dilakukan dengan mencatat segala kegiatan dan perilaku anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Dwi Kinasih, Amalia, and Priyambadha 2017:1). Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian itu dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses kegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut (Suminah et al. 2015:3). Menurut Wolfgang yang dikutip (Rohita and Nurfadilah 2018:56) bahwa untuk anak usia dini yang terfokus pada kegiatan bermain, maka alat (instrumen) penilaian yang digunakan adalah dengan pengamatan langsung.

Hasil observasi yang dilakukan di TK Kesuma Jaya Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang ditemukan permasalahan pokok yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini yaitu guru PAUD mengalami kesulitan dalam membuat dan melaksanakan penilaian bagi anak usia dini, Rendahnya keinginan dan kemampuan seorang pendidik dalam melakukan penilaian pada anak usia dini sudah dirasakan dan terlihat dari kemampuan seorang guru dalam melakukan penilaian.

Beberapa kendala yang menjadi penyebab permasalahan tersebut di atas adalah tidak semua guru memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang sama tentang melaksanakan penilaian bagi anak usia dini. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan penilaian

dan anak yang akan dinilai serta rancangan kegiatan pelaksanaan program yang digunakan. Untuk anak usia dini, tempat dan waktu penilaian dilakukan sesuai dengan waktu kegiatan pelaksanaan program itu sendiri.

Untuk mengatasi masalah terkait kurangnya kemampuan guru dalam memberikan penilaian di TK Kesuma Jaya tersebut penulis memberikan solusi yaitu melalui program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PPTBK) bagi guru PAUD dan In House Training (IHT).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah kesulitan guru PAUD dalam membuat dan melaksanakan penilaian bagi anak usia dini, dan Rendahnya keinginan dan kemampuan seorang pendidik dalam melakukan penilaian pada anak usia dini sudah dirasakan dan terlihat dari kemampuan seorang guru dalam melakukan penilaian. Pelaksanaan penilaian hasil belajar anak usia dini oleh guru di TK Kesuma Jaya Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Khususnya untuk mengetahui bagaimanakah solusi yang dilakukan guru di TK Kesuma Jaya Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang melalui program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PPTBK) bagi guru PAUD dan In House Training (IHT).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode observasi. Sugiyono menyatakan bahwa observasi dalam arti sempit merupakan proses penelitian mengamati situasi dan kondisi. Menurut Suharsimi Arikunto Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Berdasarkan beberapa pengertian observasi dari para ahli tersebut, kini kita dapat mengambil kesimpulannya. Secara umum, observasi ialah aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari fenomena-fenomena. Aktivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti. Informasi yang didapat harus bersifat objektif, nyata, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Kesuma Jaya, Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Subyek dari penelitian ini adalah para guru di TK Kesuma Jaya yang berjumlah tiga orang.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil pengamatan penulis di TK Kesuma Jaya yang beralamatkan di

Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang mengenai penilaian proses dan hasil belajar anak, terdapat beberapa permasalahan guru PAUD yang membutuhkan solusi tepat untuk penangannya, salah satunya adalah guru PAUD mengalami kesulitan dalam membuat dan melaksanakan penilaian bagi anak usia dini. Rendahnya keinginan dan kemampuan seorang pendidik dalam melakukan penilaian pada anak usia dini sudah dirasakan dan terlihat dari kemampuan seorang guru dalam melakukan penilaian. Bagi seorang guru penilaian merupakan hal yang sulit dan menyita waktu sehingga banyak yang melupakan dan meninggalkannya akan tetapi kita sadar bahwa penilaian merupakan kunci utama dalam melihat kemampuan anak selanjutnya dengan demikian guru merupakan ujung tombak untuk menentukan masa depannya. Namun yang ditemukan adalah kurangnya kemampuan guru dalam memberikan penilaian.

Sementara itu penilaian proses hasil belajar merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan anak usia dini. Hasil penilaian dibuat dalam bentuk pelaporan yang berfungsi untuk melihat dan mengetahui hasil perkembangan peserta didik khususnya lingkup anak usia dini. Dengan mengetahui hasil perkembangan anak maka, dapat ditentukan perencanaan pembelajaran untuk dimasa mendatang yang lebih efektif dan efisien. Penilaian otentik merupakan penilaian proses otentik merupakan penilaian yang didapat berdasar perolehan informasi asli tanpa diubah sedikitpun dan campur tangan dari penilai itu sendiri. Penilaian dilakukan secara holistik integratif dimana dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Penilaian menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Di pendidikan anak usia dini proses penilaian dilakukan untuk melihat capaian hasil belajar anak yang berdampak pada kemajuan perkembangannya.

Penilaian dilakukan secara alami, yaitu pada saat anak bermain, menggambar atau membuat karya. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan penilaian dan anak yang akan dinilai serta rancangan kegiatan pelaksanaan program yang digunakan. Untuk anak usia dini, tempat dan waktu penilaian dilakukan sesuai dengan waktu kegiatan pelaksanaan program itu sendiri.

Sementara menurut (Nasution, Yaswinda, and Maulana 2019) Penilaian terhadap anak didik dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Penilaian dilakukan dengan mencatat segala kegiatan dan perilaku anak didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Dwi Kinasih, Amalia, and Priyambadha 2017:1). Penilaian dapat dilakukan

dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar, mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali.

Untuk mengatasi masalah terkait kurangnya kemampuan guru dalam memberikan penilaian di TK Kesuma Jaya tersebut kami memberikan solusi yaitu :

1. Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PPTBK) bagi guru PAUD

Solusi yang akan digunakan untuk menangani permasalahan di atas adalah melalui Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PPTBK) bagi guru PAUD. Program tersebut merupakan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru yaitu yang mengacu pada tuntutan kompetensi guru (Setiasih, 2008; Saud, 2009). Tujuan dari program ini, yaitu untuk membekali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang akumulatif mengarah pada penguasaan kompetensi secara utuh sesuai profil kemampuan minimal (Sobri, 2016), sehingga guru PAUD dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Pernyataan (Mangkuprawira, 2009) bahwa Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi sangat diperlukan untuk peningkatan kompetensi guru, karena secara umum pelatihan yang selama ini terjadi hanya menghasilkan peserta pelatihan yang hanya memiliki pengetahuan apa yang harus dilakukannya. Sementara model yang berbasis kompetensi, peserta setelah selesai mengikuti pelatihan diharapkan tidak saja sekedar tahu tetapi juga dapat melakukan sesuatu yang harus dikerjakan.

Hasil yang diharapkan dengan mengikuti PPTBK adalah:

- Guru mampu memahami aspek dan tahapan perkembangan AUD.
- Guru mampu menentukan tujuan pembelajaran bagi AUD berdasarkan aspek dan tahapan perkembangan anak.
- Guru mampu memahami konsep penilaian bagi AUD.
- Guru mampu membuat penilaian AUD

2. In House Training (IHT) In House Training (IHT)

[Danim, 2012] adalah pelatihan yang dilakukan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditunjuk sebagai pelaksanaan pelatihan yang dilakukan berdasarkan gagasan bahwa beberapa kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai pelatih yang memiliki kompetensi yang tidak dimiliki gurulain. In House Training (IHT) dilakukan dalam tiga tahap

kegiatan utama, yaitu perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan. Tahap proses implementasi dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pelatihan. Pada tahap persiapan pelatihan, kegiatan meliputi: mempersiapkan kelengkapan materi pelatihan (undangan pemberitahuan, materi, jadwal, media, daftar hadir, instrumen evaluasi) dan kesiapan infrastruktur (tempat, fasilitas, konsumsi, peserta dan pelatih) [Nawawi, 2008].

Secara umum, tujuan In House Training adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang didayagunakan instansi terkait sehingga lebih mendukung upaya pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Sasaran pelatihan internal menciptakan interaksi antara peserta di lingkungan instansi yang terkait serta mempererat rasa kekeluargaan atau kebersamaan, meningkatkan motivasi, baik bagi peserta maupun narasumber untuk membiasakan budaya pembelajaran yang berkesinambungan, mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas kerja sehingga dapat diformulasikan solusi pemecahannya secara bersama-sama. (Basri dan Rusdiana, 2015: 226-227)

Untuk mewujudkan guru yang profesional perlu adanya program dan kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu Guru dengan mengikutsertakan pelatihan, salah satunya melalui In House Training penyusunan penilaian ranah sikap. In House Training (IHT) merupakan program pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang dilakukan berdasarkan pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal dengan batasan peserta minimal 4 orang dan maksimal 15 orang (Danim, 2011: 94).

Adanya In-House Training dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, sehingga pada akhirnya dapat lebih mendukung dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Sasaran pelatihan internal ini antara lain: menciptakan interaksi, mempererat rasa kebersamaan, meningkatkan motivasi, mengeksplorasi permasalahan di lapangan yang berkaitan dengan efektifitas kerja, sehingga dapat diformulasikan solusi pemecahannya secara bersama (Dasman, 2016: 89).

Penelitian Suhandi Astuti (2016: 6) menunjukkan pelatihan model In

House Training dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrument penilaian ranahsikap. Kontribusi penelitian ini secara teoritis memantapkan langkah penyusunan skala sikap model Likert, dan secara praktek meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian ranah sikap dalam pembelajaran.

Dengan adanya program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi atau yang disingkat dengan PPTBK bagi guru pendidikan anak usia dini dan program in house training (IHT) dapat mengatasi masalah pada kurangnya kemampuan guru dalam memberikan penilaian pada pembelajaran anak usia dini.

KESIMPULAN

Penilaian dilakukan secara holistik integratif dimana dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Penilaian menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Penilaian dilakukan secara alami, yaitu pada saat anak bermain, menggambar atau membuat karya. Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus menempatkan anak sebagai subjek, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Selama pembelajaran berlangsung, guru beralih peran menjadi penilaian.

Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan penilaian pada anak usia dini tepat nya di TK Kesuma Jaya dapat diatasi yaitu melalui Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PPTBK) bagi guru PAUD dan In House Training (IHT). Adapun tujuan dari program ini adalah untuk membekali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang akumulatif mengarah pada penguasaan kompetensi secara utuh sesuai profil kemampuan guru, sehingga guru PAUD dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Hasil yang diharapkan dengan mengikuti PPTBK adalah Guru mampu memahami aspek dan tahapan perkembangan AUD, Guru mampu menentukan tujuan pembelajaran bagi AUD berdasarkan aspek dan tahapan perkembangan anak, Guru mampu memahami konsep penilaian bagi AUD Dan Guru mampu membuat penilaian AUD.

In House Training (IHT) dilakukan dalam tiga tahap kegiatan utama, yaitu perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan. Dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang didayagunakan instansi terkait sehingga lebih mendukung upaya pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

Disarankan bagi guru untuk melakukan peniaian terhadap semua aspek-

aspek perkembangan anak agar guru dapat mengetahui dimana kelebihan dan kekurangan anak. Disarankan bagi guru untuk melaporkan hasil belajar anak lebih dari sekali dalam satu semester. Guru bisa mengkomunikasikan perkembangan anak-anak kepada orang tuanya dan memberitahukan permasalahan yang dihadapi anak setiap dua bulan sekali agar para orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di TK secara berkala. Disarankan bagi guru untuk mengikuti pelatihan penilaian anak usia dini agar bisa melakukan penilaian dengan tepat terhadap hasil belajar anak.

Saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian ini menjadi dasar ilmu pengetahuan di bidang pendidikan formal maupun nonformal, membantu dalam mencapai suatu lembaga pendidikan yang berkualitas, penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai kemampuan guru dalam memberikan penilaian, dimana masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen penilaian peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Finita . Justicia,Risty . Bayuni,Tia Citra. 2022. Pelatihan Media Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Paud. Universitas Pendidikan Indonesia
- Dr. Asep Supena, Indra Jaya dan Dona Paramita. 2018. Penilaian Dan Laporan Perkembangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan anak usia dini dan pendidikan Masyarakat. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Enah Suminah,Yulianti Siantayani dan Dona Paramitha. 2015. Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan anak usia dini dan pendidikan Masyarakat. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Mirawati. Dkk. PPBK: Peningkatan Kemampuan Guru Paud Dalam Pengelolaan Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
- Nafiqoh,Heni . Aprianti, Ema . Rohaeti,Euis Eti. 2019. Meningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Penilaian Anak Usia Dini dengan Teknik Fortopoli. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan SILIWANGI

- Ria Novianti, Enda Puspitasari, dan Daviq Chairilisyah. 2013. Pemetaan Kemampuan Guru Paud dalam Melaksanakan Assesmen Perkembangan Anak Usia dini di Kota Pekanbaru. Pekanbaru
- Safitri,Umi. Aunurrahman. Miranda,Dian. 2019. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini di Tk Lkia Ii Pontianak. D FKIP Untan Pontianak
- Sari, K.M & Setiawan, H. 2020. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan AnakUsia Dini*, 4(2), 900-912
- Solikhan. 2022. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melakukan Penilaian Autentik Melalui Kegiatan In House Training (IHT). Universitas Nahdlatul Ulama Blitar